

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Shella Maidi Rahmadani ^{1*}, Syapsan ², Any Widayatsari ³

^{1*,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Corresponding Email: shellamaidi2003@gmail.com ^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, manfaat, dan keamanan terhadap preferensi penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui proportional random sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu pengetahuan, manfaat, dan keamanan, berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap preferensi penggunaan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan persepsi manfaat, serta semakin terkontrol persepsi keamanan, maka semakin tinggi preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Kata kunci: QRIS; Preferensi; Pengetahuan; Manfaat; Keamanan.

Abstract. This study aims to determine the influence of knowledge, perceived usefulness, and perceived security on students' preference to use QRIS at the Faculty of Economics and Business, University of Riau. The research employed a quantitative method with 100 respondents selected using proportional random sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that knowledge, usefulness, and security have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on students' preference to use QRIS. These findings show that higher levels of knowledge and perceived benefits, along with well-managed perceived risks, increase students' preference toward QRIS usage.

Keywords: QRIS; Preference; Knowledge; Usefulness; Security.

Pendahuluan

Tingginya jumlah uang beredar, banyaknya kasus pemalsuan uang, dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan dan memusnahkan uang menjadi latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk memulai gerakan *Less Cash Society* khususnya transaksi ekonomi yang dikenal dengan Gerakan Nasional Non-Tunai yang sedang gencar dilakukan (Ahmad Gani and Vandy, 2023). Sektor jasa keuangan memiliki peran penting dimana ini menjadi latar belakang munculnya inklusi keuangan yang memberikan akses kepada konsumen dan pelaku bisnis untuk

mengakses berbagai produk dan layanan keuangan. Salah satu langkah yang diambil oleh Bank Indonesia agar perekonomian terus berkembang yaitu dengan menerapkan kebijakan yang mewajibkan semua penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau yang biasa disebut dengan QRIS. QRIS adalah standar *QR Code* yang digunakan untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau *mobile banking*. QRIS diciptakan untuk menstandarisasi pembayaran dengan menggabungkan berbagai jenis *QR Code* menjadi satu standar *QR Code* Indonesia (Nikmatul Maula Pulungan *et al.*, 2023).

Tabel 1. Data Pengguna QRIS di Provinsi Riau 2021-2024

Tahun	Data Pengguna QRIS di Provinsi Riau
2021	83,940
2022	450,932
2023	827,011
2024	1,043,593

Data akhir tahun 2024 mencatat pengguna QRIS di Provinsi Riau telah bertambah hingga 1,043,593 pengguna yang mana ini menunjukkan semakin luasnya adopsi digitalisasi pembayaran di masyarakat Riau. Menurut Keynes uang harus memiliki sifat likuid, yaitu dapat dengan mudah diubah menjadi barang atau jasa. QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai untuk uang elektronik harusnya mampu membuat masyarakat beralih dari uang tunai ke uang elektronik karena QRIS berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi transaksi non-tunai dengan memindai *QR code* mempermudah transaksi dan cepat. Walaupun QRIS menawarkan banyak kemudahan masih banyak masyarakat di Provinsi Riau yang masih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi, sehingga peluncuran inovasi QRIS masih bisa dikatakan belum terlaksana secara maksimal. Penelitian terdahulu menunjukan bahwa minat dari mahasiswa dalam menggunakan QRIS masih sangat sedikit, karena masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai QRIS (Ulfi, 2020). Mahasiswa sebagai gen Z yang akrab dengan teknologi memiliki potensi yang besar dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran

utama. Namun, preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh tingkat pengetahuan tentang QRIS, persepsi terhadap manfaat yang diperoleh, serta kekhawatiran terhadap keamanan (Ningsih *et al.*, 2021). Pengetahuan mahasiswa mengenai QRIS menjadi faktor penting karena pemahaman yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kemudahan dalam penggunaan QRIS. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan minat penggunaan. Selain itu, persepsi manfaat seperti kemudahan dan kecepatan transaksi menjadi daya tarik utama yang mendorong preferensi penggunaan QRIS. Dan persepsi keamanan seperti kekhawatiran terhadap keamanan data dan potensi penipuan juga dapat menjadi pilihan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS (Islamiyah *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Yang dimana akan menggunakan faktor persepsi pengetahuan, manfaat dan keamanan.

Metodologi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel pengetahuan, manfaat, keamanan, dan preferensi penggunaan QRIS (Rashid, 2022). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi and Purwanto, 2009). Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik (Wahyuni, 2020). Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian baik secara parsial maupun simultan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan nilai korelasi person dari setiap item pertanyaan dalam setiap variabel, dapat dilihat setelah dilakukannya uji validitas, semua item pernyataan masing-masing variabel memiliki nilai hasil yaitu r hitung $>$ r tabel. Diperoleh nilai r tabel pada alpha 5% dengan $Df = n-2 = 100-2 = 98 = 0,197$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator variabel dalam penelitian ini telah valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R-tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
Y1	-	0.862	0.197	Valid
Y2	-	0.792	0.197	Valid
Preferensi (Y)	Y3	0.787	0.197	Valid
	Y4	0.813	0.197	Valid
	Y6	0.731	0.197	Valid
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.792	0.197	Valid
	X1.2	0.786	0.197	Valid
	X1.3	0.893	0.197	Valid
	X1.4	0.877	0.197	Valid
	X1.5	0.852	0.197	Valid
	X1.6	0.877	0.197	Valid
Manfaat (X2)	X2.1	0.823	0.197	Valid
	X2.2	0.825	0.197	Valid
	X2.3	0.760	0.197	Valid
	X2.4	0.844	0.197	Valid
	X2.5	0.737	0.197	Valid
	X2.6	0.805	0.197	Valid
Keamanan (X3)	X3.1	0.842	0.197	Valid
	X3.2	0.859	0.197	Valid
	X3.3	0.896	0.197	Valid
	X3.4	0.817	0.197	Valid
	X3.5	0.857	0.197	Valid
	X3.6	0.842	0.197	Valid

Berdasarkan perhitungan nilai korelasi person dari setiap item pertanyaan dalam setiap variabel, maka dapat dilihat setelah dilakukannya uji validitas semua item pernyataan masing-masing variabel memiliki nilai hasil yaitu r hitung $>$ r tabel. Diperoleh nilai r tabel pada alpha 5% dengan $Df = n-2 = 100-2 = 98 = 0,197$. Dengan demikian maka diketahui nilai r hitung seluruh pernyataan $>$ r tabel (0,197). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa indikator variabel dalam penelitian ini telah valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, penelitian ini juga menguji reliabilitas alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keandalan alat ukur dalam mengukur konsep yang diukur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel, yaitu Preferensi (Y), Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Keamanan (X3), berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

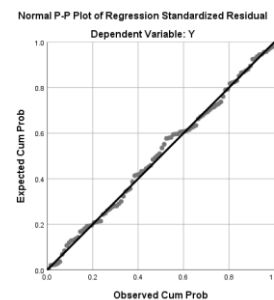
Variabel	N of item	Cronbach's Alpha	Ketetapan
Preferensi Mahasiswa (Y)	6	0.885	Reliabel
Pengetahuan (X1)	6	0.921	Reliabel
Manfaat (X2)	6	0.876	Reliabel
Keamanan (X3)	6	0.924	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian nilai reliabilitas seluruh variabel $>$ 0,60. Maka dapat disimpulkan adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan menggunakan uji grafik normal probability plot (P-P Plot) dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Grafik Normal Probabilitas P-Plot

Berdasarkan Gambar, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga secara visual dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	290.381.226
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.039
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,200. Nilai 0,200 > 0,05 pada variabel pada uji kolmogorov-smirnov test lebih besar dari 0.05.

Hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

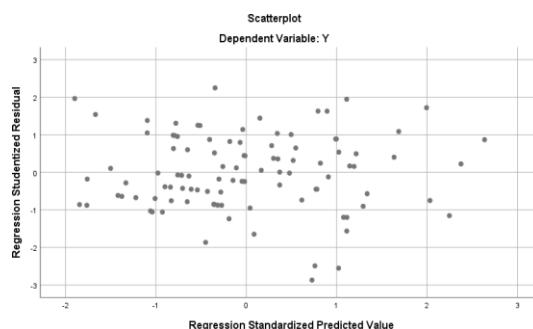
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients	Keterangan
Model	Collinearity Statistics
	Tolerance
Pengetahuan (X1)	0.387
Manfaat (X2)	0.371
Keamanan (X3)	0.612

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen didalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji heterokedastisitas

Pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas dan dapat disimpulkan lolos uji heterokedastisitas karena data tersebar secara keseluruhan.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogrof-Smirnov

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.615	1.170		1.380	.171
X1	.473	.028	.659	16.934	.000
X2	.358	.034	.415	10.471	.000
X3	.290	.024	.467	12.064	.000

$$Y = 1.615 + 0.473 X1 + 0.358 X2 + 0.290 X3 + e$$

Penjelasan dan interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 1,615 artinya menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan, manfaat, dan keamanan dianggap konstan (tidak

- berubah), maka preferensi mahasiswa menggunakan QRIS nilainya sebesar 1,615.
- 2) Koefisian regresi variable pengetahuan (X1) menunjukkan nilai sebesar 0,473. Hal tersebut berarti apabila setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan akan meningkatkan preferensi mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,473. Nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa pengetahuan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS.

- 3) Koefisien regresi variable manfaat (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,358. Hal tersebut berarti apabila setiap peningkatan satu satuan pada manfaat akan meningkatkan preferensi mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,358. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS.
- 4) Koefisien regresi variable keamanan (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,290. Hal tersebut berarti apabila setiap peningkatan

satu satuan pada keamanan akan meningkatkan preferensi mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,290. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.615	1.170		1.380	.171
X1	.473	.028	.659	16.934	.000
X2	.358	.034	.415	10.471	.000
X3	.290	.024	.467	12.064	.000

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Diketahui nilai signifikansi variabel Pengetahuan (X1) terhadap Preferensi (Y) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung variabel Pengetahuan (X1) sebesar 16,934 lebih besar dari nilai t tabel 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan (X1) terhadap Preferensi (Y).
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai signifikansi variabel Manfaat (X2) terhadap Preferensi (Y) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung variabel Manfaat (X2) sebesar 10,471 lebih

besar dari nilai t tabel 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manfaat (X2) terhadap Preferensi (Y).

- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Keamanan (X3) terhadap Preferensi (Y) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung variabel Keamanan (X3) sebesar 12,064 lebih besar dari nilai t tabel 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Keamanan (X3) terhadap Preferensi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.158.392	3	386.131	199.028	.000b
Residual	186.248	96	1.940		
Total	1.344.640	99			

Berdasarkan output uji F diatas, dapat diketahui nilai signifikansi variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Keamanan (X3) secara simultan terhadap Preferensi (Y), yaitu sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai F hitung $199.028 > F$

tabel 2,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Keamanan (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi (Y).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928a	.861	.857	139.287

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,861. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Keamanan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Preferensi (Y) sebesar 86,1 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan, manfaat, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS pada mahasiswa. Begitu pula dengan penelitian Kurniawan *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi mahasiswa mengenai keberadaan QRIS, legalitasnya, serta cara penggunaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Selanjutnya, manfaat menjadi pendorong utama dalam keputusan penggunaan QRIS. Mahasiswa merasakan bahwa QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan, sehingga manfaat tersebut semakin memperkuat alasan mereka memilih QRIS. Hasil ini didukung oleh penelitian Wibowo *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS. Sementara itu, keamanan turut memberikan

pengaruh dalam konteks bagaimana mahasiswa menilai keamanan sistem QRIS. Meskipun terdapat kekhawatiran terkait penyalahgunaan teknologi, mahasiswa tetap memiliki tingkat kepercayaan tinggi karena sistem ini diawasi langsung oleh Bank Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa keamanan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi QRIS. Secara simultan, variabel pengetahuan, manfaat, dan keamanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi perubahan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hasil ini didukung oleh penelitian Haryanto *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, manfaat, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai QRIS, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama. Pengetahuan menjadi landasan awal yang memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap manfaat, keamanan, serta kemudahan penggunaan QRIS. Selanjutnya, persepsi manfaat yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama. Mahasiswa merasakan bahwa QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan, sehingga manfaat tersebut semakin memperkuat alasan

mereka memilih QRIS. Sementara itu, semakin mahasiswa merasa bahwa keamanan penggunaan QRIS dapat ditingkatkan melalui kehati-hatian dan regulasi yang kuat, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menggunakannya. Meskipun terdapat kekhawatiran terkait penyalahgunaan teknologi, mahasiswa tetap memiliki tingkat kepercayaan tinggi karena sistem ini diawasi langsung oleh Bank Indonesia. Secara simultan, variabel pengetahuan, manfaat, dan keamanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi perubahan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Disarankan kepada pihak Bank Indonesia dan Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) untuk secara aktif menyelenggarakan sosialisasi penggunaan layanan pembayaran dengan QRIS baik untuk mahasiswa dan masyarakat umum. Selain itu, perlu memperbanyak produk-produk layanan pembayaran yang bisa dilayani menggunakan QRIS serta meningkatkan keamanan dan memastikan keamanan dari transaksi menggunakan QRIS. Merchant atau Pelaku Usaha disarankan untuk dapat semakin memperluas penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran untuk mempermudah transaksi, sehingga bisa mengurangi penggunaan uang tunai.

Daftar Pustaka

- Ahmad Gani, A. and Vandy, A. (2023), "Pengaruh Minat Konsumen Dan Media Sosial Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai", *AkMen JURNAL ILMIAH*, Vol. 20 No. 3, pp. 325–333, doi: 10.37476/akmen.v20i3.4451.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2024), "ASPI: Berita Statistik - Sistem Pembayaran Indonesia".
- Aulia Syahda, Diva Nurul Aida, Wahyu Hidayat and Zaini Ibrahim. (2024), "Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten", *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 4, pp. 255–264, doi: 10.61132/menawan.v2i4.731.
- Deaz Aurellia Febrilianda, Istiqomah and Rakhmawati. (2023), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Yogyakarta Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris", *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 5 No. 3, pp. 1429–1446, doi: 10.20885/tullab.vol5.iss3.art9.
- Denny Riyanto, Eka Sriwahyuni and Andi Harpepen. (2024), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Muslim Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 16 No. 1, pp. 13–28, doi: 10.20414/mu.v16i1.9466.
- Ekin Mauliana. (2016), "Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Di Tengah Pandemi Covid-19", Vol. 19, pp. 1–23.
- Fadilla, A.N. (2022), "Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus di Kota Tegal", *Sosio E-Kons*, Vol. 14 No. 3, p. 293, doi: 10.30998/sosioekons.v14i3.13654.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islamiyah, R.N., Amaliah, I. and Riani, W. (2020), "Preferensi Masyarakat Indonesia dalam Melakukan Transaksi Konsumsi dengan E-wallet dan Tunai", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol. 6 No. 1, pp. 103–107.
- Mario Kurniawan Efendi. (2017), "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Yogyakarta Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai".

- Mulyati, S. and Hati, R.P. (2021), "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management", *Pharmacognosy Magazine*, Vol. 75 No. 17, pp. 399–405.
- Nikmatul Maula Pulungan, Tri Inda Fadhila Rahma and Rahmat Daim Harahap. (2023), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah di Sumatera Utara", *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Vol. 6 No. 2, pp. 262–280, doi: 10.54396/saliha.v6i2.856.
- Ningsih, H.A., Sasmita, E.M. and Sari, B. (2021), "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa", *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4 No. 1, pp. 1–9.
- Putri, Pyka Anggiana, T., Novitasari and Henni. (2024), "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Melalui Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Generasi Z Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 9 No. 2, pp. 296–316.
- Rashid, F. (2022), *Buku Metode Penelitian Fathor Rasyid*.
- Sheila, U., Dewi Lestary, R.A. and Kholis, N. (2021), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Penggunaan E-Money Sebagai Instrumen Pembayaran Non-Tunai", *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 3 No. 1, pp. 575–587, doi: 10.20885/tullab.vol3.iss1.art3
- Subari, S.M.T. (2003), *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia, Seri Kebanksentralan*.
- Suharyadi and Purwanto. (2009), *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2, 2nd ed.*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulaeman, I. (2020), "Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis)", *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 1 No. 2, pp. 144–149, doi: 10.36418/jiss.v1i2.597.
- Ulfi, I. (2020), "Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25 No. 1, pp. 55–65, doi: 10.35760/eb.2020.v25i1.2379.
- Wahyuni, M. (2020), *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wibowo, A. (2021), "Tinjauan Keamanan Sistem Pembayaran E-Commerce Pada Situs Online Zilingo Indonesia", *Jurnal Prodi Teknik Informatika UNW "Multimatrix"*, Vol. II No. 2, pp. 9–13.
- World Bank. (2022), *Financial Inclusion and Digital Payments in Emerging Economies.*, Washington, DC: World Bank.